

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif menurut Strauss dan Corbin (2007:1) dalam Nugrahani (Nugrahani, 2004:9) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif tidak menghasilkan temuan berdasarkan prosedur statistic atau perhitungan angka. Walaupun data yang dikumpulkan bisa saja berbentuk angka, seperti dalam sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis data yang tidak terkait dengan matematika. Pendekatan ini menghasilkan temuan dari data yang diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dokumen, arsip, dan tes.

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2008) dalam (Semiawan R. Conny dan Raco 2010:9) mengartikan metode ini sebagai suatu pendekatan atau Upaya untuk menginvestigasi serta memahami inti dari suatu fenomena. Untuk memahami esensi fenomena tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan peserta penelitian atau partisipan dengan pertanyaan yang bersifat umum dan cenderung luas. Data yang diperoleh dari interaksi tersebut berupa informasi lisan atau tulisan dari partisipan. Data ini kemudian dianalisis, hasilnya bisa berupa deskripsi atau pola-pola tertentu. Dari hasil analisis, peneliti membuat interpretasi untuk menangkap makna yang lebih dalam atau kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

#### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)**

Sugiyono (2017, hlm 207) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, fokusnya terletak pada menetapkan batasan masalah yang mencakup inti dari masalah yang masih bersifat umum. Peneliti dalam penelitian kualitatif akan mengarahkan penelitiannya pada satu atau lebih variabel tertentu. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih bergantung pada seberapa baru informasi yang dapat diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Batasan-batasan tersebut mengacu pada proses pendampingan mengenai kesadaran pendidikan yang dilakukan untuk KPM PKH di Desa Raksabaya, Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis. Fokus dari penelitian ini berorientasi

pada pemahaman mendalam mengenai peran pendamping PKH dalam meningkatkan kesadaran pendidikan bagi KPM PKH di Desa Raksabaya. Selanjutnya, penelitian ini memaparkan rincian terkait peran yang diemban oleh pendamping PKH, mencakup aspek peningkatan kesadaran pendidikan, pembinaan terhadap orang tua atau wali yang menjadi KPM PKH, serta langkah-langkah untuk memotivasi dan membimbing mereka agar lebih aktif dalam memperhatikan pendidikan anak-anak mereka.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Moleong (2017, hlm 132) subjek penelitian memiliki peran sebagai sumber informasi yang menggambarkan situasi dan kondisi di tempat penelitian. Pemilihan subjek penelitian juga mempertimbangkan nilai informasi yang dapat diberikan oleh tiap individu. dalam pendekatan kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini, individu yang memberikan informasi itu disebut sebagai informan. Dalam konteks penelitian ini, ada 7 orang informan yang terlibat.

Subjek yang dipilih dalam penelitian berjudul “Peran pendamping PKH dalam meningkatkan kesadaran pendidikan Kelompok Penerima Manfaat” dipilih berdasarkan faktor kunci, dengan mempertimbangkan kualitas informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2010) dalam Lenaini (2021:35) *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memastikan gambaran riset dengan mempertimbangkan beberapa factor tertentu. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Sedangkan menurut Otoatmodjo (2010) dalam Lenaini (2021:35) *purposive sampling* adalah pengambilan gambaran yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti karakteristik populasi atau identitas yang telah dikenali sebelumnya.

Dalam penelitian ini, terdapat tujuh informan yang dipilih dengan alasan tertentu. Informan Dedi Kusnadi dipilih karena merupakan pemimpin daerah yang diharapkan memiliki pengaruh besar terhadap kewenangan dalam pengambil kebijakan di Desa Raksabaya. Opi dipilih karena memiliki peran dalam Masyarakat

KPM PKH sehingga dianggap memiliki kemampuan memberikan informasi mengenai kesadaran akan akan pentingnya pendidikan di kalangan KPM PKH. Dewi Srimanah dipilih karena memiliki peran sebagai ketua PKBM dan mengerti mengenai kondisi pendidikan nonformal yang ada di Desa Raksabaya. Yuyun Yuningsih, Dewi Yanti, Ipit Pitria dan Cici Nurmayanti dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi mengenai penerimaan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH di Desa raksabaya.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Dedi Kusnadi	Kepala Desa Raksabaya	DK
2.	Opi	Pendamping PKH	O
3.	Dewi Srimanah	Ketua PKBM Hikmah	DS
4.	Yuyun Yuningsih	KPM PKH Desa Raksabaya	YY
5.	Dewi Yanti	KPM PKH Desa Raksabaya	DY
6.	Ipit Pitria	KPM PKH Desa Raksabaya	IP
7.	Cici Nurmayanti	KPM PKH Desa Raksabaya	CN

### 3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Abubakar (2021, hlm 55) Objek penelitian atau yang dikenal sebagai variable penelitian, merupakan hal atau konsep yang menjadi focus perhatian dari peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek yang menjadi focus untuk memperoleh informasi yang tepat sesuai dengan konteks penelitian, yaitu proses pendampingan untuk meningkatkan kesadaran pendidikan KPM yang dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping PKH memiliki peran kunci dalam menyampaikan informasi secara massal, sedangkan KPM PKH merupakan pihak yang terpengaruh oleh informasi tersebut. Lokasi penelitian ini berada di Desa Raksabaya, Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis.

Pendampingan kepada KPM PKH sangat penting untuk mempercepat pencapaian tujuan program. Pendamping sosial PKH bertanggung jawab dalam memberikan bantuan fasilitasi, mediasi, dan advokasi kepada KPM PKH agar dapat mengakses layanan Kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini

ingin menggali lebih dalam mengenai peran pendamping PKH, khususnya dalam konteks pendidikan. Secara umum, upaya ini ditunjukkan untuk meningkatkan pemahaman KPM PKH tentang hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari masyarakat, terutama dalam memanfaatkan layanan umum yang disediakan pemerintah guna memperbaiki kondisi kesehatan dan pendidikan.

### **3.4 Sumber Data**

Menurut Sinaga (2023:32), sumber data terbagi menjadi 2 jenis:

3.4.1 data primer, informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data secara primer memerlukan investasi waktu dan biaya, seringkali melalui proses wawancara, observasi, pengisian kuisioner, atau pelaksanaan eksperimen.

3.4.2 data sekunder, yang merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui referensi literatur dan studi pustaka.

Pada penelitian yang berjudul “Peran Pendamping PKH dalam meningkatkan kesadaran Pendidikan pada Kelompok Penerima Manfaat” ini penulis menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung, dokumentasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendamping PKH dan kKPM PKH di Desa Raksabaya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara**

Fadhallah (2020, hlm 2) wawancara merupakan bentuk komunikasi dua pihak atau lebih, bisa terjadi secara langsung di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai responden dengan maksud tertentu, seperti untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh jawaban.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap pendamping PKH dan KPM PKH. Instrument wawancara berbentuk Kumpulan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian dengan tujuan mengumpulkan informasi yang akan menjadi data penelitian. Pertanyaan kepada pendamping PKH akan berfokus pada proses komunikasi massa terkait dengan peningkatan kesadaran pendidikan, sementara kepada KPM PKH, pertanyaan akan menyoal apakah ada dampak dari

komunikasi massa yang dilakukan oleh pendamping tersebut. Hal yang akan diwawancarai nantinya adalah:

- 1) Peran Pendamping PKH dalam meningkatkan kesadaran pendidikan KPM PKH
- 2) Sejauh mana peran pendamping PKH mempengaruhi peningkatan kesadaran pendidikan KPM PKH
- 3) Dampak positif dari program pendampingan keluarga harapan dalam meningkatkan partisipasi KPM PKH dalam bidang pendidikan.
- 4) Hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh pendamping PKH dalam meningkatkan kesadaran pendidikan KPM PKH.

### 3.5.2 Observasi

Uswatun (2020, hlm 25) Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan, yang bisa berupa situasi yang tengah berjalan atau dalam tahap tertentu, melibatkan perhatian pada berbagai aktivitas terkait objek kajian dengan menggunakan indera. ini adalah langkah yang disengaja dengan kesadaran dan dilakukan secara berurutan. Proses ini bisa terjadi selama atau setelah observasi, terkait dengan fenomena yang berlangsung, dan sesuai dengan konteks penelitian serta subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, lembar observasi yang dibuat bertujuan untuk memahami peran masing-masing pendamping PKH dalam meningkatkan kesadaran KPM PKH di Desa Raksabaya. Instrument ini digunakan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi terkait peran pendamping PKH dalam gerakan pendidikan KPM PKH. Terdapat beberapa hal yang peneliti perlu observasi, diantaranya adalah:

- 1) Interaksi dan komunikasi pendamping PKH
- 2) Partisipasi anggota keluarga dalam program pendidikan
- 3) Pemahaman dan keterampilan dalam bidang pendidikan
- 4) Keterlibatan masyarakat KPM PKH dalam program pendidikan

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Auliya, dkk (2020:150) dokumentasi berasal dari istilah dokumen yang mengacu pada barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan pendekatan dalam mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah ada sebelumnya. Pendekatan ini dianggap lebih sederhana jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan proses pengambilan informasi yang tersedia dalam dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2015) dalam Auliya, dkk (2020:150) menjelaskan bahwa dokumen adalah rekaman dari peristiwa yang terjadi di masa lalu. Jenis dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Terdapat beberapa hal yang perlu dilihat dokumentasi diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan P2K2
- 2) Kegiatan dalam program pendidikan
- 3) Kegiatan kelembagaan

### 3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2020, hlm 244-245) Teknik analisis data adalah suatu proses di mana informasi ditemukan dan dikumpulkan secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian disusun berdasarkan kategori tertentu, diuraikan dalam unit-unit terpisah, disintesis, disusun ke dalam pola, menggali lebih dalam pada aspek yang krusial dan perlu dipelajari, lalu hasilnya ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan penjelasan dan deskripsi atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Auliya, dkk (2020:163) analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Ketiga kegiatan tersebut meliputi (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan:

#### 3.6.1 Reduksi Data

Auliya, dkk (2020:167) reduksi data melibatkan sebuah proses pemikiran yang memerlukan tingkat kepekaan, kecerdasan, serta pemahaman yang luas dan mendalam. Menurut Sugiyono (2017, hlm 247) ketika mendapatkan sejumlah besar

data dari lapangan, penting untuk mencatatnya secara hati-hati dan terperinci. Ketika seseorang peneliti berada di lapangan dalam jangka waktu yang lebih lama, data yang terkumpul cenderung menjadi lebih banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, langkah penting berikutnya adalah melakukan analisis data dengan reduksi data. Reduksi data ini mencakup proses merangkum informasi, memilih aspek yang esensial, mengfokuskan pada hal-hal yang krusial, dan mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Oleh karena itu, data yang telah disederhanakan melalui proses reduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih terang dan dapat diakses dengan mudah saat dibutuhkan.

### 3.6.2 Penyajian Data

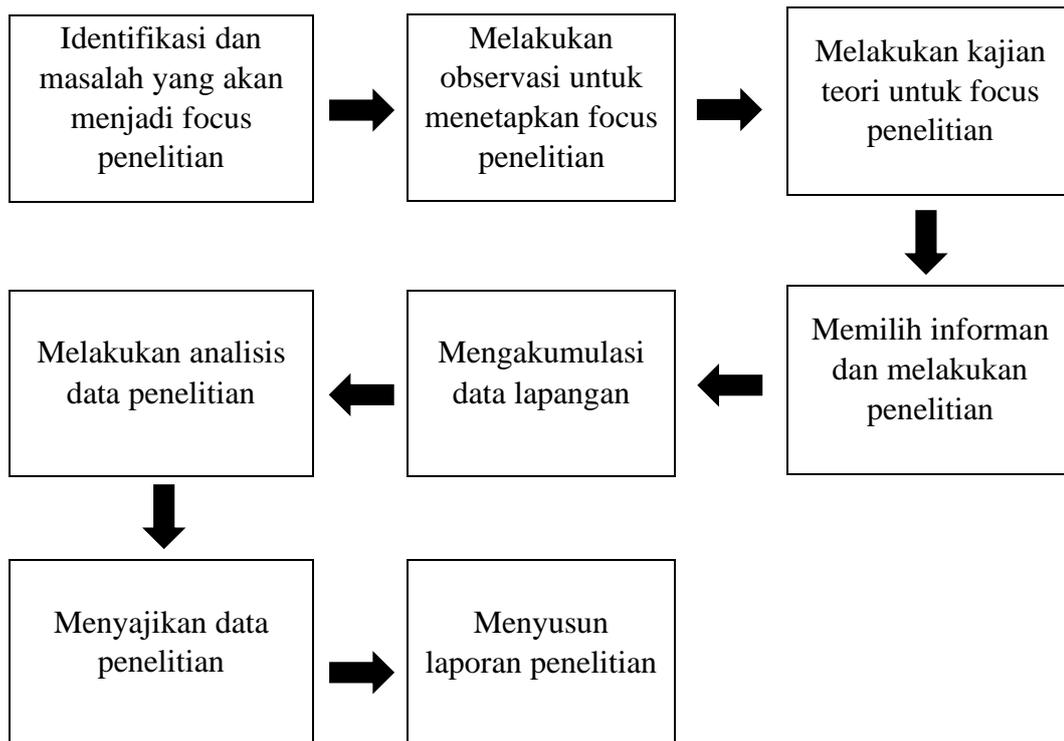
Rijali (2018:94) menjelaskan bahwa penyajian data merupakan proses pengaturan informasi sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil langkah-langkah berikutnya. Dalam konteks data kualitatif, penyajiannya dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Berbagai bentuk ini mengintegrasikan informasi ke dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami, mempermudah dalam melihat situasi saat itu, mengevaluasi kesimpulan yang telah dibuat, atau melakukan analisis lebih lanjut.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Rijali (2018:94) selama berada di lapangan, peneliti kualitatif secara terus-menerus melakukan upaya penarikan kesimpulan. Mulai dari awal pengumpulan data, mereka mulai mengaitkan makna dari objek-objek, mencatat pola-pola yang teratur (dalam catatan teori), menjelaskan, mencari konfigurasi yang mungkin, serta merangkai alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini awalnya dibuat dengan pendekatan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, namun tetap menyediakan suatu bentuk kesimpulan. Awalnya mungkin kabur, namun seiring waktu, kesimpulan tersebut berkembang menjadi lebih terperinci dan kokoh. Kesimpulan tersebut terus diverifikasi selama proses penelitian, dengan langkah-langkah seperti refleksi kembali saat penulisan, revisi terhadap catatan lapangan, berdiskusi dan berbagi pemikiran dengan rekan sejawat untuk memperkuat

kesepakatan yang saling dipahami, dan melakukan upaya yang menyeluruh untuk membandingkan temuan dengan beragam data lainnya.

### 3.7 Langkah-langkah Penelitian



Gambar 3.1 Langkah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelajahi fenomena utama pada objek yang diteliti yang selanjutnya mendapatkan hasil yang mendalam, berikut langkah-langkah penelitian dengan judul “Peran Pendamping PKH dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM)” yakni;

- 1) Mengidentifikasi masalah yang memerlukan penelitian
- 2) Melakukan observasi awal untuk menetapkan focus penelitian

- 3) Menelaah teori terkait, yang menunjukkan bahwa peneliti sebagai instrument manusia memiliki pemahaman yang luas tentang objek penelitian, membantu dalam menemukan wawasan, pengetahuan, dan temuan yang diperlukan
- 4) Memasuki objek penelitian, memilih informan sebagai sumber data melalui Teknik purposive sampling, yang didasarkan pada pertimbangan tertentu
- 5) Mengumpulkan data sesuai dengan focus dan pertanyaan penelitian
- 6) Menganalisis data, yaitu menyusun hasil observasi dan wawancara untuk menemukan temuan baru
- 7) Menyajikan data dalam bentuk narasi setelah melakukan analisis
- 8) Menyusun laporan penelitian sebagai tahap terakhir dari proses penelitian.

### **3.8 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.8.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan untuk berlangsung selama sekitar 8 bulan, dimulai dari bulan oktober 2023 hingga mei tahun 2024. Tahap awal penelitian dimulai dengan melakukan survey lapangan yang melibatkan pengamatan dan observasi terhadap pemerintah Desa, pendamping PKH, dan Masyarakat KPM PKH di Desa Raksabaya.

Table 3.2 Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengamatan dan Observasi	■							
2.	Penyusunan Proposal		■	■					
3.	Ujian Proposal				■				
4.	Pelaksanaan Penelitian					■			
5.	Pengolahan Data dan Analisi Data					■	■	■	■
6.	Ujian Hasil								■
7.	Penyusunan Skripsi								■
8.	Sidang Skripsi								■

### 3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung di Desa Raksabaya, Kecamatan Cimaragas, Kab. Ciamis. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada minat peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terkait peran pendamping dalam meningkatkan kesadaran pendidikan KPM PKH.